

FINANCIAL ATTITUDE DAN AKSES KREDIT FORMAL USAHA KECIL DI TAMAN SARI YOGYAKARTA

Diah Lestari Mumpuni

Pristin Prima Sari

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

diahlm@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the level of financial attitudes increase the access of formal credit of Small Business Enterprise in Taman Sari Yogyakarta. This research uses questionnaire method to Small Business Owner in Taman Sari Yogyakarta. Data analysis techniques used are independent t test and regression analysis with SPSS 15th Edition. The result of the research is levene test and t value on Independent test showed that positive significant value (levene test significance value is 0,023, F value is 5,479 and t value is 2,33 and significant value is 0,024). It means that there is a difference in the value of financial attitude of small businesses accessing formal credit and access to non formal credit. Different mean value of 4,0721 means that the financial attitude of small businesses accessing formal credit is higher than the financial attitude of small businesses accessing non formal credit. Based on the linear regression test that the higher the financial attitude then the higher can access the formal credit. This research is useful for small business actors for business development, for the Government to make financing program policy for the right MSE and financial inclusion, for financial institution to get information about access of formal credit for small business, for academics can be used as reference for further research related to Small Business Enterprise financing.

Keywords: Financial Attitude, Access of Formal Credit, Small Business Enterprise

PENDAHULUAN

Usaha kecil selalu menarik untuk diteliti. Pembiayaan bagi usaha kecil merupakan masalah yang sering dijumpai pada usaha kecil. Banyak penelitian yang membahas tentang pembiayaan bagi usaha kecil baik di Indonesia maupun di negara lainnya. Usaha kecil sering mengalami kesulitan mendapatkan akses kredit formal. Perusahaan besar memiliki daya tawar yang lebih besar terhadap kredit formal daripada usaha kecil (Mateev, Poutziouris, & Ivanov, 2013).

Pembiayaan usaha kecil berpengaruh terhadap perkembangan usaha kecil di suatu negara. Pembiayaan bagi usaha kecil mempengaruhi pertumbuhan usaha kecil di Vietnam (Nhung, 2008). Usaha Kecil yang memperoleh akses kredit formal tumbuh lebih cepat daripada lainnya (Ayyagari, Demirgüç-Kunt, & Maksimovic, 2010). Usaha kecil yang tumbuh lebih cepat diharapkan memiliki akses pendanaan kredit formal lebih mudah daripada perusahaan lainnya (Binks & Ennew, 1996).

Usaha kecil memiliki banyak peran bagi perekonomian dan menjadi faktor penggerak perekonomian di suatu negara. Usaha kecil dapat mencetak wirausaha baru. Usaha kecil menyerap lebih banyak pekerjaan daripada lainnya (Kok et al., 2011). Banyaknya wirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja. Usaha kecil memiliki banyak peran bagi perekonomian suatu negara antara lain usaha kecil menggerakkan usaha rakyat, usaha kecil menciptakan ide-ide baru bagi perkembangan bidang sosial, ekonomi, budaya dan teknologi.

Perkembangan usaha kecil di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Peningkatan usaha kecil harus diimbangi dengan perkembangan usaha kecil tersebut sehingga bisa *survive* di tengah persaingan global. Untuk bisa bertahan dan berkembang dalam persaingan global tentunya usaha kecil memerlukan suntikan dana berupa pembiayaan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha kecil di suatu negara, salah satunya adalah kemudahan akses kredit (Beck & Demircuc-Kunt, 2006) dan (IFC South Asia, 2014). Selain modal sendiri, pembiayaan bagi usaha kecil di Indonesia berasal dari Kredit Usaha Rakyat, Dana Bergulir (LPDB), dan Program Kemitraan dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Usaha kecil yang mendapatkan pembiayaan tersebut artinya usaha kecil tersebut memiliki akses kredit formal.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koperasi dan UMKM mendorong penguatan usaha kecil dengan menurunkan suku bunga kredit. Suku Bunga KUR tahun

2016 diturunkan menjadi 9% dan tanggal 31 Desember 2016 penyaluran KUR mencapai Rp 94,409 Trilyun atau 94,4%. Total debitur usaha kecil sebanyak 4.362.599 debitur melalui 27 Bank penyalur. Penyalur KUR yang sudah direkomendasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 37 Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dimana yang sudah mempunyai *online system* dengan Sistem Informasi Kredit Program (SIKP) sebanyak 32 penyalur dan sudah melakukan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan (PKP) dengan Kementerian Koperasi dan UKM selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA).

Tabel 1
Indeks Inklusi Keuangan Sektoral Tahun 2013 dan 2016

No	Sektor	Indeks Inklusi Keuangan 2013	Indeks Inklusi Keuangan 2016		
			Komposit	Konvensional	Syariah
1	Perbankan	57,3%	63,6%	60,7%	9,6%
2	Perasuransian	11,8%	12,1%	11,8%	1,9%
3	Dana Pensiun	1,5%	4,7%	4,7%	0%
4	Lembaga Pembiayaan	6,3%	11,8%	11,8%	0,2%
5	Pegadaian	5,0%	10,5%	9,8%	0,7%
6	Pasar Modal	0,1%	1,3%	1,3%	0,01%

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor perbankan mendominasi indeks inklusi keuangan tahun 2013 dan 2016. Pasar modal merupakan indeks inklusi keuangan yang paling rendah dibandingkan lembaga keuangan non bank lainnya pada tahun 2013 dan 2016. Indeks inklusi keuangan sektor perbankan mengalami peningkatan sebesar 19,3% pada tahun 2016.

Tabel 2
Perkembangan Kredit UMKM Pada
Perbankan Menurut Jenis Penggunaan
(RpMiliar)

Jenis Kredit	2013	2014	2015	2016	April 2017
Kredit Modal Kerja	471.181,5	562.337,8	605.284	660.584,8	676.222,8
Kredit Mikro	103.811,1	130.083,9	140.535,4	156.197	158.715
Kredit Kecil	139.403,9	162.674,9	171.975,9	193.023,8	209.953,8
Kredit Menengah	227.966,4	269.579	292.773,3	311.364	307.553,5
Kredit Investasi	168.288,1	205.239,8	225.371,6	239.805	232.720,2
Kredit Mikro	33.985,9	49.664,4	58.588,1	62.314,9	64.798,1
Kredit Kecil	53.656	61.673,3	67.218,5	73.594,8	61.022,5
Kredit Menengah	80.646,2	93.902,1	99.565	103.895,4	106.899,5
Tidak Teridentifikasi	1,9	0	0,1	0	0
Kredit Mikro	0,6	0	0	0	0
Kredit Kecil	0,3	0	0,1	0	0
Jenis Kredit	2013	2014	2015	2016	April 2017
Kredit Menengah	0,9	0	0	0	0
Total	639.471,5	767.577,6	830.656,2	900.389,8	908.943
Kredit Mikro	137.797,7	179.748,3	199.123,4	218.511,9	223.513,6
Kredit Kecil	193.060,3	224.348,3	239.194,5	266.618,5	270.976,4
Kredit Menengah	308.613,5	363.481,1	392.338,3	415.259,4	414.453

Sumber: www.kementerianumkm.go.id

Tabel 2 menjelaskan bahwa mayoritas penyaluran kredit perbankan adalah kredit modal kerja tahun 2013-2016. Kredit modal kerja mengalami peningkatan sebesar 43,5% tahun 2013-2016. Kredit usaha kecil mengalami peningkatan sebesar 40,35% tahun 2013-2016.

Fokus penelitian ini adalah pengaruh *financial attitude* usaha kecil dapat mempengaruhi akses kredit formal. Bentuk pengembangan penelitian tentang *financial attitude* dan akses kredit adalah hubungan *financial attitude* individu dan bentuk pinjaman personal (Ronald & Chen, 1998), individu yang memiliki *financial attitude* yang kuat maka cenderung dapat mengakses

kredit bank (Ibrahim & Alqaydi, 2013), *financial literacy* dan perilaku keuangan yang positif (Hathaway & Khatiwada, 2008). *Financial attitude* dikaitkan dengan perilaku menabung (Chowa, Despard, & Osei-Akoto, 2012), perilaku pencatatan keuangan yang teratur, investasi, pengeluaran lebih sedikit dari pendapatan, menghindari meminjam, menggunakan banyak sumber informasi keuangan dan keyakinan dalam keputusan keuangan (Ibrahim & Alqaydi, 2013).

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembiayaan bagi usaha kecil menghasilkan temuan yang berbeda. Usaha kecil lebih mudah mendapatkan akses kredit informal dan internal daripada perusahaan besar yang mendapatkan akses kredit bank (kredit formal) (Ayyagari et al., 2010) dan (Beck, Demirgüç-Kunt, & Maksimovic, 2008). Usaha kecil negara-negara Eropa cenderung menggunakan hutang jangka pendek (Mateev et al., 2013). Perusahaan besar memiliki daya tawar lebih besar dari kreditur dalam akses kredit. Namun, *firm size* dan tingkat pendidikan pemilik usaha kecil yang terdaftar di bawah agensi dan terlibat dalam kegiatan yang terdiversifikasi berpengaruh positif terhadap akses *formal credit* di India (Nikaido, Pais, & Sarma, 2015).

Penelitian ini meneliti akses kredit formal bagi usaha kecil di Taman Sari Yogyakarta. Pertumbuhan usaha kecil di Taman Sari mendukung perkembangan obyek wisata yang berada di kawasan Keraton Yogyakarta. Obyek wisata Taman Sari terletak di Kalurahan Patehan Yogyakarta. Usaha kecil yang berada di Taman Sari antara lain pengrajin kaos lukis, toko kaos, pedagang batik, toko souvenir, toko kuliner dan warung kuliner. Pengambilan sampel dilakukan pada usaha kecil di Taman Sari Yogyakarta.

Tabel 3
Indeks Inklusi Keuangan Provinsi di Jawa dan Bali Tahun 2016

No	Provinsi	Komposit	Konvensional	Syariah
1	DKI Jakarta	78,2%	78,2	17,5%
2	Jawa Barat	71,4%	67,8%	22,3%
3	Jawa Tengah	66,2%	64,9%	13,8%
4	DI Yogyakarta	76,7%	76%	13,5%
5	Jawa Timur	73,2%	68,8%	12,2%
6	Banten	69,5%	65,1%	21,1%
7	Bali	76%	76%	4,4%

Sumber:www.ojk.go.id

Tabel 3 menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan tertinggi tahun 2016 adalah provinsi Jakarta sebesar 78,2%. Indeks inklusi keuangan terendah adalah provinsi Jawa Tengah sebesar 66,2%. Tingkat inklusi keuangan (akses kredit) di Indonesia mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 sebesar 59,7% menjadi 67,8% di tahun 2016.

Berdasarkan data akses kredit formal di atas dapat diketahui bahwa tingkat akses kredit formal di Yogyakarta menduduki peringkat dua setelah Jakarta adalah sebesar 76,7% tahun 2016. Disamping itu, hasil penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil pengaruh *financial attitude* terhadap tingkat akses kredit formal. Untuk itu, peneliti akan meneliti pengaruh tingkat *financial attitude* bagi usaha kecil di Taman Sari Yogyakarta terhadap akses kredit formal.

Keutamaan penelitian adalah dengan adanya penelitian ini lembaga keuangan mendapatkan informasi tentang pemetaan akses kredit formal bagi Usaha Kecil sehingga Usaha Kecil memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan kredit formal. Selain itu, Usaha kecil di Taman Sari, Yogyakarta memiliki manfaat untuk pengembangan usaha. Pemerintah dapat membuat kebijakan kemudahan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan akses kredit formal. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengetahui pemerataan

akses kredit formal bagi pelaku usaha khususnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Taman Sari Yogyakarta. Lembaga Keuangan dapat mengetahui tingkat inklusi keuangan masyarakat khususnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga bisa turut membantu mengembangkan usaha kecil dengan mempermudah pembiayaan. Selain itu, penelitian ini menjadi referensi membuat kebijakan bagi lembaga keuangan dalam pembiayaan bagi Usaha kecil. Bagi akademisi penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan penelitian berkaitan dengan inklusi keuangan.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Potensi Taman Sari Yogyakarta

Taman Sari merupakan objek wisata yang telah dikenal oleh masyarakat luas baik di Indonesia maupun Mancanegara. Taman Sari dulunya merupakan Pemandian Istri dan putri Raja Yogyakarta. Taman Sari dikeliling oleh bangunan tua. Objek wisata Taman Sari memiliki banyak objek wisata antara lain water castel, sumur gemuling, pulau cemeti, dll. Di sekitar objek Taman Sari juga tumbuh usaha kecil antara lain pengrajin kaos lukis, batik, sablon kaos, lukisan, dan barang kerajinan, dll. Di dalam Taman Sari juga terdapat banyak usaha kecil kuliner seperti dawet ayu, selat, bakso dan lain-lain. Di Kalurahan Patehan juga terdapat pasar namanya adalah Pasar Ngasem. Pasar Ngasem memiliki Plasa Ngasem. Plasa Ngasem merupakan tempat diselenggarakan seni pertunjukan.

Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan Pemerintah dalam mendorong perbankan menyalurkan kredit/ pembiayaan kepada Koperasi dan UMKM. KUR merupakan hasil Nota Kesepahaman Bersama (MoU) pada tanggal 9 Oktober 2007 tentang Penjamin Kredit/Pembiayaan kepada

Koperasi dan UMKM. Permenko Perekonomian Nomor 9 Tahun 2016 menetapkan Koperasi sebagai Lembaga Keuangan Penyalur KUR dan menetapkan Koperasi Simpan Pinjam Jasa (Kospin Jasa) menjadi Koperasi pertama penyalur KUR.

Dana Bergulir (LPDB)

Untuk meningkatkan peran Koperasi dan UMKM, Pemerintah telah memberikan stimulasi dalam bentuk “dana bergulir” untuk bantuan perkuatan modal usaha. Dana bergulir adalah dana yang dialokasikan oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Badan Layanan Umum untuk kegiatan perkuatan modal usaha bagi Koperasi, usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha lainnya yang berada di bawah pembinaan Kementerian Negara/Lembaga (Permenkeu 99/2008).

***Financial Attitude* dan Akses Kredit Formal**

Akses kredit formal merupakan pembiayaan yang disubsidi oleh pemerintah. Pembiayaan formal berasal dari Bank, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi, Pegadaian, dan lembaga formal lainnya. Lembaga keuangan formal memiliki ketersediaan dana pembiayaan lebih besar daripada lembaga informal. Hasil temuan terdahulu tentang akses kredit. Pentingnya akses kredit bagi usaha kecil adalah mendorong masuknya pasar, pertumbuhan fasilitas, mengurangi risiko, aktivitas kewirausahaan dan aktivitas investasi (Dalberg, 2011).

Financial attitude yang kuat dapat mendorong untuk mendapatkan akses kredit formal dari bank. Bentuk pengaturan keuangan antara pencatatan keuangan secara rutin dan teratur, pencatatan arus kas, pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara tertib. *Financial attitude* yang kuat memiliki perencanaan keuangan yang baik sehingga dapat mengakses kredit formal. Variabel *financial attitude* untuk mengukur

perilaku keuangan personal dalam kaitannya terhadap bentuk hutang seseorang (Ronald & Chen, 1998). Individu dengan *financial attitude* yang kuat maka akan mendapat akses kredit bank (Ibrahim & Alqaydi, 2013). Dengan demikian, hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

Hipotesis: Semakin kuat *Financial attitude* maka meningkatkan akses kredit formal

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan angka-angka dan kriteria tertentu. Data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari orang pertama atau responden.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah usaha kecil di Taman Sari Kelurahan Patehan Yogyakarta. Objek penelitian adalah *Financial Attitude* usaha kecil di Taman Sari Yogyakarta. Usaha kecil yang masuk dalam kriteria penelitian adalah pedagang kaos ciri khas Jogja, pedagang kaos lukis di Taman Sari, pedagang batik, pedagang souvenir, toko oleh-oleh khas Jogja di Taman Sari dan toko kuliner.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak. Semua sampel memiliki kesempatan yang sama. Cara pengambilan sampel dengan *random sampling* adalah pengundian nama usaha kecil di Taman Sari Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dengan skala Likert. Skala Likert adalah skala 1 sampai 5 dengan keterangan sangat tidak setuju (STS) sampai sangat setuju (SS).

Definisi Operasional Variabel

Akses Kredit Formal

Akses kredit formal merupakan pembiayaan yang disubsidi oleh pemerintah. Pembiayaan formal berasal dari Bank, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi, Pegadaian, dan lembaga formal lainnya. Akses kredit formal diukur dengan skala nominal adalah angka 1 untuk akses kredit formal dan angka 2 untuk akses kredit informal.

Perilaku Keuangan

Financial Attitude adalah suatu sikap seseorang terhadap pengaturan masalah keuangan. Variabel *financial attitude* digunakan untuk mengukur perilaku keuangan personal dalam kaitannya terhadap bentuk hutang seseorang (Ronald & Chen, 1998). Variabel perilaku keuangan menggunakan kuesioner dari (Ronald & Chen, 1998) dengan skala Likert. Variabel perilaku keuangan menggunakan tujuh pertanyaan terdiri dari lima pertanyaan (Ronald & Chen, 1998) dan dua pertanyaan (Chowa et al., 2012).

Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menganalisis data yang telah diolah dengan alat statistik menggunakan uji statistik. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji reliabilitas, uji validitas, uji beda (independent t test), uji Man-whitney, uji crosstab, dan uji regresi.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan semua variabel yang digunakan. Statistik deskriptif meliputi jumlah responden, data deskripsi responden dan nilai rata-rata variabel.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengukuran instrumen bahwa konsisten terhadap pengukuran berdasarkan waktu dan silang situasi (Lind,

Marchal, & Mason, 2012). Analisis reliabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam instrumen pengukuran yang digunakan. Uji reliabilitas menggunakan nilai cronbach alpha. Nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,07 maka instrumen tersebut dapat diandalkan.

Uji Validitas

Uji Validitas adalah untuk mengukur seberapa baik pengukuran instrumen tersebut (Lind et al., 2012). Suatu instrumen harus valid dan dapat dipercaya/diandalkan.

Uji T Dua Sampel Bebas (Independent Samples T Test)

Independent Samples T Test adalah analisis untuk mengetahui perbedaan dua sampel bebas (Lind et al., 2012). Dua sampel tersebut adalah usaha kecil yang mengakses kredit formal dan usaha kecil yang mengakses kredit informal.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji data bahwa data penelitian lolos dari permasalahan asumsi klasik yaitu heteroskedastisitas, normalitas, korelasi dan multikolonieritas.

Uji Regresi

Uji regresi adalah uji variabel independen dan variabel dependen. Uji regresi meliputi uji F dan uji t. Analisis regresi menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y_{AK} = \alpha + \beta FA + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y_{AK} = Variabel dependen akses kredit formal

α = Alfa

β = Koefisien Regresi

FA = *Financial attitude*

e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data digunakan untuk memperoleh informasi data kuesioner dari responden. Hasil data tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data penelitian yang berasal dari responden merupakan hasil wawancara singkat dan jawaban kuesioner.

Responden penelitian adalah pelaku usaha kecil di Taman Sari Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan secara acak kepada usaha kecil di Taman Sari Yogyakarta. Jumlah responden sebanyak 52 pelaku usaha kecil. Para pelaku usaha kecil tersebut antara lain pelaku usaha batik, usaha kaos sablon, usaha kaos lukis, usaha seragam sekolah, usaha toko sembako/ritel, usaha makanan dan minuman, usaha konveksi, jasa servis jam tangan, bengkel permata, usaha sepatu dan tas, usaha kuliner seperti lotek, gado-gado, bakso dan angkringan dan usaha souvenir seperti kipas.

Karakteristik Usaha Kecil

Tabel 4
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	27	51,92 %
2.	Perempuan	25	48,08 %
	Jumlah	52	100%

Sumber: Olah data primer

Tabel 5
Tingkat Pendidikan Usaha Kecil

NO	Pendidikan	Jumlah	%
1.	PT	15	28,8 %
2.	SMA	28	53,84 %
3.	<SMA	9	15 %
	Jumlah	52	100%

Sumber: Olah Data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki. Tabel 5 menunjukkan bahwa pendidikan pelaku usaha kecil mayoritas adalah SMA. Namun, pelaku usaha kecil juga masih ada yang berpendidikan kurang dari SMA adalah sebanyak 15%.

Tabel 6
Jumlah Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Jumlah	%
1.	Pribadi	27	51,92 %
2.	1-3 Orang	14	26,92 %
3.	4-10 Orang	10	19,2 %
4.	11-20 Orang	-	-
5.	>20 Orang	1	1,9 %
	Jumlah	52	100%

Sumber: Olah Data Primer

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas usaha kecil tidak memiliki tenaga kerja atau dengan kata lain dikerjakan sendiri oleh pemiliknya. Namun, terdapat usaha kecil yang memiliki tenaga kerja lebih dari 20 orang adalah unit bisnis berbentuk kelompok sanggar kaos lukis di Taman Sari Yogyakarta.

Tabel 7
Usia Pelaku Usaha Kecil

No	Usia	Jumlah	%
1.	<25 Th	2	3,8%
2.	25-35 Th	12	23,07%
3.	35-45 Th	15	28,84%
4.	45-50 Th	11	21,15%
5.	>50 Th	12	23,07%
	Jumlah	52	100%

Sumber: Olah Data Primer

Tabel 7 menunjukkan bahwa para pelaku usaha kecil di Taman Sari didominasi oleh orang berusia 35-45 tahun. Sedangkan, pelaku usaha kecil oleh anak muda (usia < 25 tahun) adalah sejumlah dua orang.

Tabel 8
Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	%
1.	1-5 Th	24	46,15 %
2.	5-15 Th	12	23,07 %
3.	15-20 Th	4	7,69 %
4.	25-30 Th	4	7,69 %
5.	>30 Th	8	15,38 %
Jumlah		52	100%

Sumber: Olah Data Primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa usaha kecil di Taman Sari didominasi oleh usaha baru dengan lama usaha sekitar 1-5 tahun. Usaha baru (1-5 tahun) memiliki prosentase sebesar 46,15%.

Tabel 9
Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	%
1.	Fashion (Pakaian, Tas, Sepatu)	27	51,92 %
2.	Kuliner (Makanan dan minuman)	20	42,3 %
3.	Toko Sembako	3	1,9 %
4.	Jasa	2	3,8 %
Jumlah		52	100%

Sumber: Olah Data Primer

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh usaha fashion seperti batik, kaos, seragam, tas dan sepatu. Bisnis fashion di Taman Sari memiliki prosentase sebesar 51,92%.

Tabel 10
Kegunaan Hutang

No	Kegunaan Hutang	Jumlah	%
1.	Modal Bisnis	47	90,38 %
2.	Investasi	3	5,7%
3.	Konsumsi	2	3,8 %
Jumlah		52	100%

Sumber: Olah Data Primer

Tabel 10 menunjukkan mayoritas usaha kecil mengambil hutang untuk modal usaha maupun tambahan modal untuk pengembangan bisnis (sejumlah 90,38%). Bank yang menjadi pilihan usaha kecil adalah bank BRI, Mandiri, BPD, BTPN dan BMT.

Tabel 11
Lokasi Lembaga Keuangan

No	Lokasi Bank	Jumlah	%
1.	Dalam Desa	45	86,53 %
2.	Luar Desa	7	13,46 %
Jumlah		52%	100%

Sumber: Olah Data Primer

Tabel 11 menunjukkan bahwa mayoritas usaha kecil memilih lembaga keuangan yang paling dekat dengan lokasi usaha. Usaha kecil yang memilih lembaga keuangan terdekat adalah sebanyak 86,53%.

Tabel 12
Jenis Jaminan

No	Jenis Jaminan	Jumlah	%
1.	Sertifikat	4	7,6%
2.	BPKB	12	23,07%
3.	Bisnis (Dagangan)	4	7,6%
4.	Tanpa Jaminan	3	5,7%
5.	SK	1	1,92%
6	Tidak Menjawab	28	53,84%
Total		52	100%

Sumber: Olah Data Primer

Tabel 12 menunjukkan bahwa jenis jaminan kredit paling banyak bagi usaha kecil di Taman Sari adalah BPKB kendaraan bermotor. Jenis jaminan kredit usaha kecil lainnya adalah barang dagangan (bisnis), sertifikat, dan SK pegawai. Namun, terdapat usaha kecil yang tidak memakai jaminan dalam mengambil kredit adalah sejumlah 3 orang (5,7%).

Tabel 13
Faktor Memilih Bank

No	Kekuatan Bank	Jumlah	%
1.	Persyaratan Mudah	52	100%
2.	Bunga Ringan	52	100%
3.	Terjamin	47	90,38%
4.	Terpercaya	47	90,38%
5.	Pelayanan Baik	1	1,92%
6.	Ada Tawaran	2	3,8%
Catatan: Jawaban Terbuka dari Responden			

Sumber: Olah data primer

Tabel 13 menunjukkan bahwa mayoritas usaha kecil memilih kredit pada suatu lembaga keuangan adalah karena persyaratan mudah dan bunga ringan. Persyaratan mudah dan bunga ringan memiliki prosentase 100% dipilih oleh Usaha kecil.

Tabel 14
Jenis Akses Kredit

No	Akses Kredit	Jumlah	%
1.	Formal (Bank, Koperasi dan Lembaga keuangan formal lainnya)	37	71,15%
2.	Non Formal (Keluarga/Saudara)	15	28,84%
Jumlah		52	100%

Sumber: Olah data primer

Tabel 14 menunjukkan bahwa usaha kecil di Taman Sari mayoritas mengakses kredit formal seperti Bank, Koperasi, BMT dan lembaga keuangan lainnya. Namun, juga terdapat beberapa usaha kecil di Taman Sari yang mengambil kredit non formal. Kredit non formal berasal dari pinjaman keluarga atau saudara. Bank yang menjadi tempat tujuan kredit usaha kecil adalah Bank BRI, Mandiri, BPD, BTPN, BTN dan BMT.

Financial Attitude Usaha Kecil

Tabel 15
Financial Attitude Usaha Kecil

Indikator Attitude	Keterangan	Jumlah Responden	Prosentase
Q1	Pencatatan Laporan Keuangan	31	59,61 %
Q2	Menggunakan sedikit dari penghasilan secara teratur	48	92,3 %
Q3	Menggunakan Asuransi	31	59,61 %
Q4	Memiliki Portofolio Investasi terdiversifikasi	32	61,53 %
Q5	Menghindari Meminjam	40	76,92 %
Q6	Menggunakan Banyak Sumber informasi keuangan	38	73,07 %
Q7	Memiliki keyakinan dalam pengambilan keputusan keuangan	51	98,07 %
Q8	Perilaku Menabung	51	98,07 %
Total Responden = 52 responden			

Sumber: Data Kuesioner

Tabel 15 menunjukkan bahwa usaha kecil belum secara keseluruhan melakukan pencatatan laporan keuangan. Mayoritas manajemen keuangan usaha kecil dilakukan dengan cara tradisional yaitu hanya mengetahui pembelian barang dan penghasilan yang diterima.

Penggunaan asuransi juga belum disadari secara keseluruhan oleh usaha kecil di Taman Sari. Walaupun sebagian dari usaha kecil sudah memiliki kartu jaminan kesehatan dari Pemerintah (Kartu Indonesia Sehat). Dana yang terbatas menjadi alasan usaha kecil tidak membeli produk asuransi baik dari swasta maupun BPJS. Selain itu, mayoritas usaha kecil hanya memiliki satu jenis usaha sehingga mereka tidak mengenal portofolio investasi terdiversifikasi.

Perilaku menghindari meminjam telah diterapkan oleh usaha kecil di Taman Sari. Mereka hanya akan meminjam untuk keperluan yang mendesak dan sangat penting. Sehingga meminjam merupakan hal yang dihindari oleh usaha kecil. Mayoritas usaha kecil hanya memiliki satu bentuk pinjaman adalah modal usaha. Selanjutnya, sebagian besar usaha kecil belum menggunakan banyak sumber informasi keuangan. Hal ini dikarenakan usaha kecil tidak memiliki lebih banyak akses informasi keuangan seperti pasar modal, kenaikan nilai kurs, inflasi, aplikasi manajemen keuangan dan lain-lain.

Selanjutnya, mayoritas usaha kecil telah menerapkan perilaku menggunakan sedikit dari penghasilan. Penghasilan yang diterima tidak digunakan untuk hal-hal yang tidak penting sehingga usaha kecil dapat secara rutin menabung. Keyakinan dalam pengambilan keputusan keuangan telah diterapkan oleh sebagian besar usaha kecil di Taman Sari.

Uji Instrumen Penelitian

Tabel 16
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	52	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 16 menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 52 responden. Dari 52 kuesioner jawaban responden bahwa 100% data masuk dalam tahap olah data. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian menggunakan keseluruhan kuesioner dari responden. Dengan kata lain adalah tidak ada kuesioner yang dihilangkan.

Statistik Deskriptif

Tabel 17
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
q1	52	1,00	5,00	167,00	3,2115	0,26245	1,89257	3,582
q2	52	1,00	5,00	226,00	4,3462	0,17343	1,25064	1,564
q3	52	1,00	5,00	160,00	3,0769	0,25592	1,84546	3,406
q4	52	1,00	5,00	161,00	3,0962	0,19274	1,38987	1,932
q5	52	1,00	5,00	199,00	3,8269	0,22263	1,60540	2,577
q6	52	1,00	5,00	177,00	3,4038	0,20961	1,51152	2,285
q7	52	1,00	5,00	237,00	4,5577	0,11460	,82637	,683
q11	52	1,00	5,00	247,00	4,7500	0,10229	,73764	,544
attitude	52	10,00	40,00	1574,00	30,2692	0,89329	6,44164	41,495
Akses kredit	52	1,00	2,00	67,00	1,2885	0,06344	,45747	,209
Valid N (listwise)	52							

Sumber: Olah Data Primer

Berdasarkan tabel 17 didapat jumlah sampel adalah 52 responden usaha kecil. Variabel penelitian ini adalah *financial attitude* dan akses kredit formal. *Financial attitude* memiliki nilai maksimum sebesar 40 poin, nilai minimum sebesar 10 poin dan nilai rata-rata *financial attitude* 52 responden usaha kecil sebesar 30,2692.

Tabel 18
Group Statistics

	Akses kredit	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
attitude	1,00	37	31,5405	5,18328	,85213
	2,00	15	27,1333	8,20163	2,11765

Sumber: Olah data Primer

Tabel 18 menunjukkan bahwa angka 1 merupakan *financial attitude* usaha kecil akses kredit formal dan angka 2 merupakan *financial attitude* akses kredit *non formal*. Usaha kecil

yang mengakses kredit formal adalah sejumlah 37 responden dan usaha kecil yang tidak mengakses kredit formal adalah sejumlah 15 responden. Usaha kecil yang mengakses kredit *non formal* adalah pinjaman berasal dari keluarga/saudara. Nilai rata-rata *financial attitude* usaha kecil yang memiliki akses kredit formal adalah 31,5405, sedangkan nilai rata-rata *financial attitude* usaha kecil yang mengakses kredit informal adalah 27,1333. Nilai tertinggi adalah sebesar 40 poin dari delapan pertanyaan kuesioner.

Nilai Rata-rata *Financial Attitude* Usaha Kecil di Taman Sari Yogyakarta

Tabel 19

Nilai Rata-rata Indikator *Financial Attitude*

Indikator	Keterangan	Nilai Rata-rata	Std.Deviation
Q1	Pencatatan Laporan Keuangan	3,2115	1,89257
Q2	Perilaku menggunakan lebih sedikit dari penghasilan secara teratur	4,3462	1,25064
Q3	Penggunaan Asuransi	3,0769	1,84546
Q4	Memiliki Portofolio Investasi	3,0962	1,38987
Q5	Perilaku Menghindari meminjam	3,8269	1,60540
Q6	Mengakses Banyak Sumber informasi Keuangan	3,4038	1,51152
Q7	Memiliki Keyakinan dalam pengambilan keputusan keuangan	4,5577	0,82637
Q8	Perilaku Menabung	4,7500	0,73764
Financial Attitude	Variabel independen	30,2692	6,44164
Akses Kredit	Variabel dependen	1,2885	0,45747

Sumber: Olah data primer

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi *financial attitude* usaha kecil di Taman Sari Yogyakarta adalah perilaku menabung. Nilai rata-rata *financial attitude* paling rendah adalah perilaku penggunaan asuransi.

Hasil Uji Validitas

Tabel 20
Hasil Uji Validitas

No	Indikator Attitude	Skor Pearson	Signifikansi	R tabel	Keterangan
1.	Q1	0,637	0,000	0,273	Valid
2.	Q2	0,550	0,000	0,273	Valid
3.	Q3	0,660	0,000	0,273	Valid
4.	Q4	0,514	0,000	0,273	Valid
5.	Q5	0,530	0,000	0,273	Valid
6.	Q6	0,661	0,000	0,273	Valid
7.	Q7	0,428	0,002	0,273	Valid
8.	Q8	0,559	0,000	0,273	Valid
9.	Variabel Attitude			0,273	Valid
10	Akses Kredit	-0,313	0,024	0,273	Valid

Sumber: Olah data primer

Tabel 20 menunjukkan bahwa Nilai r tabel penelitian ini adalah 0,273 sedangkan nilai pearson indikator variabel *financial attitude* lebih besar dari 0,273. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai skor pearson lebih besar dari nilai r tabel (lind, 2008). Berdasarkan tabel di atas nilai pearson indikator variabel *financial attitude* lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, kuesioner penelitian ini adalah *valid*.

Uji Reliabilitas

Tabel 21
Uji Reliabilitas

No	Indikator Attitude	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
1	Q1	0,669	0,6	Reliabel
2	Q2	0,690	0,6	Reliabel
3	Q3	0,667	0,6	Reliabel
4	Q4	0,692	0,6	Reliabel
5	Q5	0,688	0,6	Reliabel
6	Q6	0,672	0,6	Reliabel
7	Q7	0,705	0,6	Reliabel
8	Q8	0,699	0,6	Reliabel
9	Attitude	0,651	0,6	Reliabel
10	Akses Kredit	0,731	0,6	Reliabel

Sumber: Olah Data Primer

Tabel 21 menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* kuesioner penelitian lebih besar dari 0,6 maka kuesioner penelitian dinyatakan reliabel. Kriteria kuesioner yang reliabel adalah nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 (lind, 2008). Kuesioner yang *reliable* adalah kuesioner yang dapat dipercaya.

Uji Independent t-test

Tabel 22
Independent Samples Test

F		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
attitude	Equal variances assumed	5,479	0,023	2,330	50	0,024	4,40721	1,89132	0,60839	8,20603
	Equal variances not assumed			1,931	18,710	0,069	4,40721	2,28267	-0,37548	9,18990

Sumber: Olah Data Primer

Berdasarkan tabel 22 diatas nilai *levene test* menunjukkan signifikansi sebesar 0,023 dan nilai F sebesar 5,479. Nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 sehingga varian kedua kelompok tersebut adalah berbeda. Hasil tersebut menunjukkan nilai varian *financial attitude* adalah *equal variances assumed*. Sedangkan, uji t pada *independent samples test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,024 dan 0,069. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan *financial attitude* usaha kecil yang dapat mengakses kredit formal dan kredit *non formal*. Dengan demikian hipotesis diterima.

Nilai *mean difference* adalah 4,40721. Nilai *mean difference* menunjukkan angka positif maka nilai rata-rata *financial attitude* usaha kecil yang mengakses kredit formal lebih besar daripada *financial attitude* usaha kecil yang tidak mengakses kredit formal. Nilai perbedaan tersebut sebesar 4,40721.

Uji Regresi

Tabel 23
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,313 ^a	0,098	0,080	0,43881	2,413

a. Predictors: (Constant), attitude

b. Dependent Variable: akseskredit

Tabel 23 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Squared* sebesar 0,080 maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 8% sedangkan lainnya sebesar 92% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, *Financial attitude* dapat mempengaruhi akses kredit formal sebesar 8%. Variabel lain di luar model penelitian yang dapat mempengaruhi akses kredit formal usaha kecil antara lain tingkat pendapatan usaha kecil (profitabilitas), jaminan yang dimiliki, tingkat pendidikan, tingkat suku bunga, kondisi keuangan usaha kecil dan *financial literacy*.

Tabel 24
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,046	1	1,046	5,430	0,024 ^b
	Residual	9,628	50	0,193		
	Total	10,673	51			

a. Dependent Variable: akseskredit

b. Predictors: (Constant), attitude

Tabel 24 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 5,430 dan nilai signifikansi sebesar 0,024. Nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05 maka *financial attitude* dapat mempengaruhi akses kredit formal.

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,039	0,295		0,131	0,896
	attitude	0,022	0,010	0,313	2,330	0,024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai B sebesar 0,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05 maka *financial attitude* dapat mempengaruhi akses kredit formal. Usaha kecil yang mengakses kredit formal memiliki nilai *financial attitude* lebih tinggi dari *financial attitude* usaha kecil yang tidak mengakses kredit formal. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Ibrahim dan Alyadi (2015) bahwa semakin besar *financial attitude* maka semakin besar dapat mengakses kredit formal.

Pembahasan

Usaha kecil di Taman Sari Yogyakarta 71,15% telah mengakses kredit formal dan 28,84% usaha kecil tidak mengakses kredit formal. Kredit *non formal* usaha kecil berasal dari pinjaman keluarga/saudara. Usaha kecil lebih memilih akses kredit lembaga keuangan berdasarkan lokasi paling dekat adalah didalam satu desa. Kemudahan akses ke lokasi lembaga keuangan merupakan pilihan bagi usaha kecil untuk mengakses kredit. Faktor yang mendorong usaha kecil memilih akses kredit lembaga keuangan adalah persyaratan mudah, bunga ringan, terpercaya dan terjamin.

Financial attitude usaha kecil di Taman Sari Yogyakarta mencapai angka 75%. *Financial attitude* usaha kecil memiliki nilai rata-rata sebesar 30 dari nilai keseluruhan sebesar 40. Usaha kecil di Taman Sari belum secara keseluruhan menerapkan pencatatan keuangan usaha, menghabiskan sedikit pengeluaran, menggunakan asuransi, memiliki lebih dari satu jenis usaha (portofolio terdiversifikasi) dan mengakses banyak sumber informasi keuangan.

Financial attitude yang dinilai dalam penelitian ini adalah tingkat penggunaan pencatatan laporan keuangan, perilaku menghabiskan lebih sedikit pengeluaran,

penggunaan asuransi, penggunaan portofolio investasi terdiversifikasi, perilaku menghindari meminjam untuk keseimbangan anggaran pribadi, penggunaan banyak sumber informasi keuangan, keyakinan dalam pengambilan keputusan keuangan (Ronald dan Chen, 1998) dan perilaku menabung (Chowa et al, 2012).

Berdasarkan hasil uji *independent sample t test* terdapat perbedaan tingkat *financial attitude* usaha kecil di Taman Sari Yogyakarta. *Financial attitude* usaha kecil yang mengakses kredit formal lebih tinggi daripada *financial attitude* usaha kecil yang mengakses kredit *non formal*.

Berdasarkan hasil *Adjusted R Square* bahwa *financial attitude* dapat mempengaruhi akses kredit formal sebesar 8% sedangkan 92% akses kredit formal dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Variabel lain yang dapat mempengaruhi akses kredit formal adalah tingkat pendapatan, profitabilitas usaha, kemampuan *financial*, jenis jaminan, tingkat pendidikan, prospek usaha dan kelayakan usaha.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *financial attitude* yang semakin besar maka semakin besar dapat mengakses kredit formal. Usaha kecil yang tertib dalam pencatatan keuangan usaha, menghabiskan sedikit dari pengeluaran, menggunakan asuransi, memiliki usaha lebih dari satu jenis usaha (portofolio terdiversifikasi), menghindari meminjam, menggunakan banyak sumber informasi keuangan, memiliki keyakinan dalam pengambilan keputusan keuangan dan perilaku menabung merupakan usaha kecil dengan *financial attitude* yang baik. *Financial attitude* yang baik lebih besar memiliki kesempatan dalam mendapatkan akses kredit formal daripada usaha kecil dengan *financial attitude* yang rendah. Hasil Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Ibrahim dan Alyaydi (2013) dan Chowa dkk (2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uji regresi linier sederhana *financial attitude* yang semakin besar maka semakin besar dapat mengakses kredit formal. *Financial attitude* usaha kecil yang baik lebih besar memiliki kesempatan dalam mendapatkan akses kredit formal daripada usaha kecil dengan *financial attitude* yang rendah. Hasil Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Ibrahim dan Alyaydi (2013) dan Chowa dkk (2012).

Saran

1. Pemerintah dapat menyediakan pinjaman kredit ultra mikro bagi usaha kecil yang tidak dapat mengakses kredit formal dari perbankan.
2. Perbankan dapat menyediakan pelayanan yang dekat dengan masyarakat khususnya usaha kecil agar memudahkan usaha kecil dapat mengakses kredit formal.
3. Usaha kecil dapat menambah modal dengan mengambil kredit mikro dari layanan lembaga keuangan formal agar usahanya semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayyagari, M., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2010). Formal versus informal finance: Evidence from China. *Review of Financial Studies*, 23(8), 3048–3097. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhq030>
- Beck, T., & Demirguc-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking and Finance*, 30(11), 2931–2943. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.009>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2008). Financing patterns around the world: Are small firms different? *Journal of Financial Economics*, 89(3), 467–487. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2007.10.005>
- Binks, M. R., & Ennew, C. T. (1996). Growing firms and the credit constraint. *Small Business Economics*, 8(1), 17–25. <https://doi.org/10.1007/BF00391972>
- Chowa, G. a N., Despard, M., & Osei-Akoto, I. (2012). Financial Knowledge and Attitudes of Youth in Ghana. *Washington University in St. Louis Center for Social Development*, 2, 1–7. Retrieved from <https://csd.wustl.edu/Publications/Documents/RB12-37.pdf>
- Dalberg. (2011). Report on Support to SMEs in Developing Countries Through Financial Intermediaries: Dalberg Global Development Advisors. Through Financial Intermediaries: Dalberg Global Development Advisors.
- Hathaway, I., & Khatiwada, S. (2008). Do financial education programs work. *Federal Reserve Bank of Cleveland*.
- Ibrahim, M. E., & Alqaydi, F. R. (2013). Financial Literacy, Personal Financial Attitude, and Forms of Personal Debt among Residents of the UAE. *International Journal of Economics and Finance*, 5(7), 126–138. <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n7p126>
- IFC South Asia. (2014). *Small and Medium Enterprises*.
- Kok, J. De, Vroonhof, P., Verhoeven, W., Timmermans, N., Kwaak, T., & Snijders, J. (2011). Do SMEs create more and better jobs? *EIM Business & Policy Research with*, (November).

- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Mason. (2012). *Statistical Techniques In Business and Economics*.
- Mateev, M., Poutziouris, P., & Ivanov, K. (2013). On the determinants of SME capital structure in Central and Eastern Europe: A dynamic panel analysis. *Research in International Business and Finance*, 27(1), 28–51. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2012.05.002>
- Nhung, N. C. G. and B. H. (2008). Credit Accessibility And Small Medium Sized Enterprise's Growth In Vietnam. *Current Politics and Economic*, 24(2), 345–350.
- Nikaido, Y., Pais, J., & Sarma, M. (2015). What hinders and what enhances small enterprises' access to formal credit in India? *Review of Development Finance*, 5(1), 43–52. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2015.05.002>
- Ronald, P., & Chen, H. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)